

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan tinggi sudah menjadi hal yang sangat dibutuhkan, bagi masyarakat. Apalagi dengan adanya kebijakan wajib belajar 9 tahun dan program pendidikan gratis dari pemerintah yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah anak putus sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Bellalita, 2009). Bukan hanya sebatas jenjang SMP saja, masyarakat Indonesia sudah cukup banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan seperti ke SMA maupun hingga Perguruan Tinggi.

Masuk perguruan tinggi dan memilih jurusan yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa yang sedang merencanakan masa depannya. Pada umumnya mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi berharap dengan memilih jurusan pendidikan tertentu, mereka bisa menjadi mahasiswa yang memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan ia dapatkan nantinya (wawancara pribadi).

Begitu pula dengan mahasiswa yang berkuliah di Universitas Esa Unggul. Mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Esa Unggul sebelumnya telah dihadapkan pada berbagai pilihan jurusan pendidikan yang ada di Universitas ini. Setiap jurusan memiliki ciri khas materi kuliah dan kompetensinya masing-masing, yang membuat mahasiswa tertarik untuk memilih jurusan tersebut. Dari setiap

jurusan itu, memiliki kurikulum yang menuntut mahasiswa untuk dapat menguasai keahlian tertentu. Misalnya saja di jurusan ekonomi yang menuntut lulusannya untuk memiliki keahlian entrepreneurship, jurusan teknik informatika yang menuntut lulusannya memiliki kemampuan analisis yang tinggi di bidang komputer (www.unsa.ac.id). Sedangkan lulusan psikologi khususnya di Universitas Esa Unggul dituntut untuk mempunyai bekal konsep-konsep teoritis dan mengetahui teknik interview dan observasi, memahami teknik pengamatan tingkah laku manusia, peka terhadap permasalahan bio-psiko-sosial dan moral. (www.indonusa.ac.id). Artinya mahasiswa lulusan psikologi dituntut untuk memiliki pengetahuan psikologi, wawasan dan minat yang tinggi dibidang sosial.

Menurut J. Holland minat yang sesuai merupakan faktor penting yang menentukan individu dapat berprestasi. Sedangkan menurut Reber (1995) dalam Purnawan (2001) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang sesuai akan mengembangkan hal-hal seperti atensi, keingintahuan, keberartian, dan hal lainnya yang akan membantunya mencapai hasil yang optimal dalam berprestasi. Blair dkk (1975) juga mengatakan bahwa minat sering pula diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu kegiatan atau objek. Dengan perkataan lain, mahasiswa yang memiliki minat sesuai dengan jurusan psikologi diharapkan mereka merasa senang, dapat mengembangkan atensi, keingintahuan, keberartian yang akan membantunya untuk dapat optimal dalam kuliahnya sehingga dapat berprestasi dan lulus tepat waktu.

Namun yang menarik di Fakultas Psikologi, dari data DAA (Departemen Administrasi Akademik) Universitas Esa Unggul tahun 2008, jumlah lulusan mahasiswa psikologi kelas reguler dan eksekutif dari angkatan 2001, 2002, 2003, dan 2004 hanya sebanyak 70 orang dari 203 mahasiswa aktif. Ini berarti tingkat kelulusan Fakultas Psikologi adalah 34,5 %, dan tergolong rendah dibandingkan dengan target kelulusan Universitas yang baik, yaitu mencapai 75%. Selain itu, data IPK yang diperoleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mendapatkan IPK kurang dari 2,5 mencapai 46%, IPK 2,5 s.d 3,0 sebanyak 25%, sedangkan mahasiswa yang mendapat IPK lebih dari 3,0 sebanyak 29%.

Persentase ini menunjukkan persentase nilai IPK mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul masih banyak yang rendah. Di samping itu pula, penulis melihat fenomena dimana mahasiswa Psikologi Esa Unggul masih banyak yang secara sengaja tidak mengikuti perkuliahan yang sedang berjalan saat itu. Mahasiswa tersebut lebih memilih berada di kantin kampus atau malah berada di rumah. Berdasarkan fenomena tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi yang rendah, minat yang kurang sesuai, persepsi yang negatif terhadap perkuliahan, kemampuan yang terbatas, dll.

B. Identifikasi Masalah

Dari banyak faktor yang telah dijelaskan di latar belakang, kemungkinan minat mahasiswa itu sendiri kurang sesuai, sehingga kurang mampu mengembangkan

hal-hal seperti atensi, keingintahuan, keberartian untuk mempelajari materi perkuliahan di jurusan Psikologi. Untuk itu, penulis ingin melihat bagaimana gambaran minat mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Esa Unggul. Karena minat merupakan hal yang penting untuk dapat berprestasi seperti yang dijaelaskan oleh Holland, kesesuaian minat sangat penting dalam menentukan prestasi mahasiswa. Karena minat dapat menjadi sumber motivasi yang akan mengarahkan mahasiswa pada apa yang akan mereka lakukan (Hurlock, 1986).

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penlitian ini adalah:

1. Untuk melihat gambaran minat mahasiswa psikologi Universitas Esa Unggul.
2. Untuk melihat seberapa besar gambaran minat mahasiswa psikologi Universitas Esa Unggul berdasarkan jenis kelamin, suku bangsa, angkatan, urutan kelahiran, pekerjaan ayah, pekerjann yang diinginkan, dan hobi.

D. Kegunaan Penelitian

Maksud dari peneliti membuat penelitian ini adalah:

1. Memberi masukan pada para calon mahasiswa yang ingin masuk fakultas psikologi sebagai pertimbangan untuk dapat berprestasi.
2. Memberikan data tambahan bagi pihak Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
3. Memberikan data untuk penelitian selanjutnya

E. Kerangka Berpikir

Mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi biasanya berkisar pada usia remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan dan kondisi emosional yang labil. Remaja yang kurang memahami siapa dirinya, memiliki kebutuhan yang besar untuk berada dan diakui dalam kelompoknya. Kondisi itu seringkali mempengaruhi mahasiswa mengikuti minat temannya, memilih bidang yang sebenarnya kurang sesuai dengan bakat serta minat pribadinya (E. Naland, 2007). Pada masa transisi seperti itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada mahasiswa dalam hal pilihan pendidikan, seperti misalnya pengaruh *significant persons*, minat, dan kematangan emosi (Hurlock, 1980).

Demikian juga pada saat mahasiswa memutuskan untuk mengambil jurusan pendidikan psikologi dapat dipengaruhi oleh faktor *significant persons*. Namun demikian ada juga karena minatnya sendiri terhadap ilmu psikologi, atau berdasarkan pertimbangan pemikiran bahwa lulusan psikologi banyak dibutuhkan perusahaan di masa depan.

Mahasiswa itu sendiri memiliki minat yang beragam terhadap berbagai banyak hal. Menurut J. Holland ragam minat terbagi atas 6 tipe, yaitu minat *realistic*, minat *investigative*, minat *artistic*, minat *conventional*, minat *enterprising*, dan minat *sosial*.

Minat *realistic* adalah minat yang lebih menyukai kegiatan dengan manipulasi objek, alat, mesin atau binatang. Kecenderungan tingkah laku ini membawa

kemahiran dalam kemampuan manual, mekanikal, pertanian, elektrik serta teknik dan kekurangan dalam kemampuan sosial dan pendidikan.

Minat *investigative* minat yang menyukai kegiatan penyelidikan dan menghindari kegiatan sosial. Sifatnya observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis dan budaya. Ia menghindari kegiatan persuasif, sosial dan rutin. Kecenderungan tingkah laku ini membawa pada kemampuan dalam kemampuan ilmiah dan matematik.

Minat *artistic* memandang dirinya feminin, ekspresif. Lebih menyukai kegiatan yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni, dan menghindari kegiatan yang eksplisit, sistematis dan rutin. Kecenderungan ini membawa pada kemampuan sastra, musik, teater, tulisan, dll.

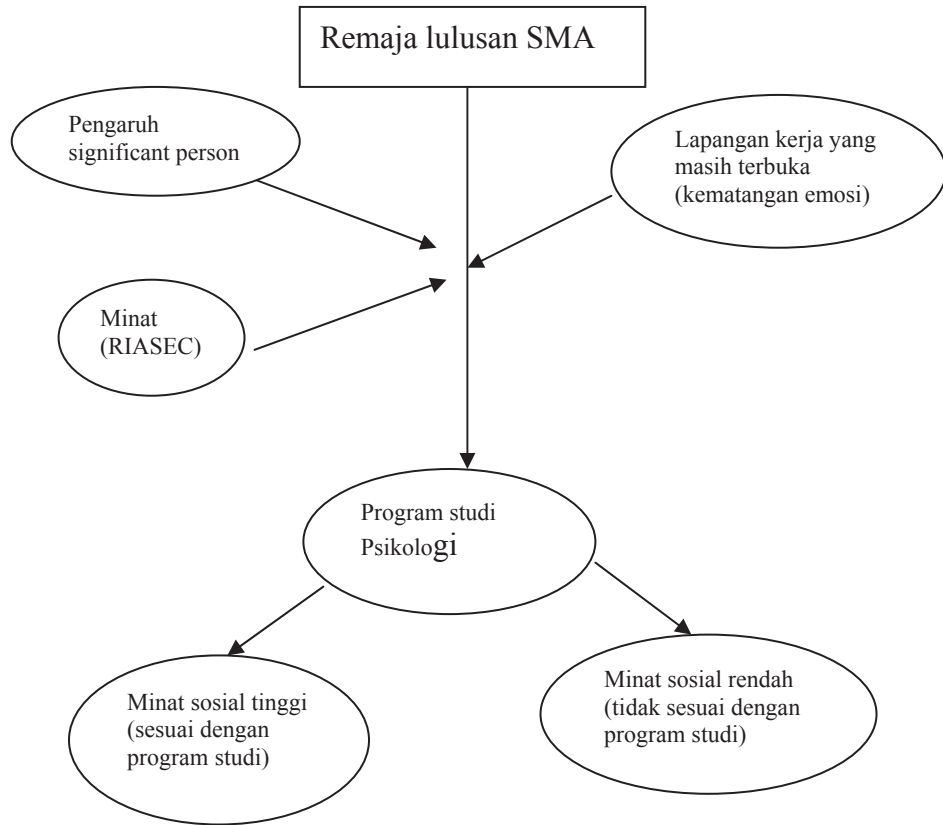
Minat *social* adalah kecenderungan menyukai hubungan sosial, senang membantu orang lain dan mampu memahami orang lain. Lebih menyukai kegiatan yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan, pengembangan, pemeliharaan atau penerangan, dan menghindari kegiatan yang sifatnya eksplisit, sistematis dan beraturan yang melibatkan bahan, alat atau mesin. Tingkah laku ini akan membawa pada kemahiran dalam kemampuan yang berhubungan dengan orang lain seperti kemampuan interpersonal dan pendidikan, dan kecuakmampuan dalam bidang teknik.

Minat *enterprising* yaitu kecenderungan menyukai kegiatan yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau ekonomi, dan

menghindari kegiatan observasional, simbolis dan sistematis. Kecenderungan ini akan membawa pada kemahiran dalam kepemimpinan, kemampuan interpersonal dan mempengaruhi orang lain, dan kekurangmampuan dalam bidang ilmiah.

Minat *convetional* yaitu kecenderungan menyukai kegiatan yang berkaitan dengan manipulasi data yang bersifat eksplisit dan sistematis seperti pencatatan, reproduksi, pendataan bahan, pengaturan data tertulis atau angka menurut rencana yang telah ditentukan. Kecenderungan tingkah laku ini membawa kemahiran dalam kemampuan administrasi, komputasional, dan system usaha dan kekurangmampuan dalam bidang artistik.

Pendidikan program studi di psikologi memiliki tujuan dengan karakteristik seperti melayani, konseling, membantu orang lain, yang sesuai dengan minat sosial. Apabila, mahasiswa yang mampu bertingkah laku sesuai dengan karakteristik tipe minat *social* akan menunjukkan kesesuaian minatnya dengan jurusan psikologi atau dengan kata lain memiliki minat *social* yang tinggi. Sementara mahasiswa yang tidak mampu bertingkah laku sesuai dengan karakteristik tipe minat *social* menunjukkan kurangnya kesesuaian minat dengan jurusan psikologi atau dengan kata lain memiliki minat *social* rendah.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir